



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SMP NEGERI 1 SELONG TAHUN PELAJARAN 2021

Fatmawati

SMP Negeri I Selong

*Corresponds email: fatmawatimahsun@gmail.com

ABSTAK

Gejala umum seringkali dijumpai bahwasiswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lambat dan masih banyak siswa yang menganggap pembelajaran PPKn membosankan, monoton, dan terlalu banyak hafalan. Kondisi seperti ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, oleh sebab itu model *pembelajaran kooperatif tipe talking stick* mungkin dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 80% diperoleh pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 86,67 %. Dari segi aktivitas siswa yaitu pada siklus I diperoleh diperoleh rata rata aktifitas siswa sebesar 3,32 dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II diperoleh rata-rata aktifitas siswa sebesar 4,14 dengan kategori aktif sehingga menunjukkan ada peningkatan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn dengan ketuntasan mencapai 86,67%.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran, kooperatif tipe talking stick

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Untuk itu dalam melaksanakan proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran perlu dirancang sebaik mungkin dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran. Salah satu prinsip pembelajaran tersebut adalah memperhatikan perbedaan individu. Implikasinya bagi pendidik bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang pendidik perlu melakukan

pemilihan dan penerapan metode, media dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Metode yang cenderung bersifat searah yang berarti guru memberikan pelajaran dan siswa menerimanya sehingga siswa kurang aktif dan terkadang siswa merasa jenuh, siswa hanya mendengarkan, menghafal, dan cenderung siswa bersikap pasif, dalam pembelajaran siswa tidak melakukan aktifitas apapun sehingga pemahaman konsep yang diberikan kurang diserap oleh siswa, selain itu juga tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran seperti media pembelajaran (Wijaya, 2021). Dengan memahami, memilih dan mampu menerapkan model pembelajaran, guru selaku pendidik diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, ada berbagai model strategi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dengan harapan dapat membantu guru tersebut dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik (Herman Wijaya & Fikri, 2019).

Pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran yang menantang dalam proses penyampaian keilmuannya bagi guru. Pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Mengingat pentingnya pembelajaran PPKn di sekolah, maka dalam pelaksanaannya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Pada kenyataannya di sekolah tempat saya mengajar, yaitu di SMP Negeri 1 Selong, dalam proses pembelajaran PPKn di Kelas IX B seringkali dijumpai siswa merasa cepat bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran PPKn, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang konsentrasi dalam memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lambat dan masih banyak siswa yang menganggap pembelajaran PPKn membosankan, monoton, dan terlalu banyak hafalan. Kondisi semacam ini sudah barang tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dampak yang muncul kemudian adalah, hasil belajar siswa khususnya di kelas IX B masih banyak yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM mata pelajaran PPKn di kelas IX sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu 76. Berdasarkan hasil

PTS (Penilaian Tengah Semester) yang diperoleh pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021-2022 menunjukkan keberhasilan ketuntasan belajar siswa sekitar 67 % yang mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba memberikan solusi berupa model pembelajaran yang cukup bagus untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn, yakni model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Talking stick merupakan sebuah tongkat yang digunakan sebagai penanda siswa yang mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran ini termasuk salah satu model pembelajaran yang berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Penelitian sebelumnya yaitu oleh Manurung (2020) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn melalui metode pembelajaran talking stick. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode talking stick pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penulis mencoba untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui sebuah classroom action research atau PTK dengan mengangkat tema yakni” “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IX-B SMPN 1 Selong Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai batasan ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IX B SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022”?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sehingga peneliti akan melakukan tindakan yang memfokuskan pada aktivitas guru dan siswa serta peningkatan kemampuan pembelajaran PPKn. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX^b tahun pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah 15 orang. Alasan memilih kelas IX^b sebagai subjek

penelitian karena kelas tersebut bermasalah dalam mengikuti pembelajaran PPKn, siswa kurang perhatian terkesan menyepelkan pembelajaran sehingga kemampuan pembelajaran PPKn rendah, terbukti nilai rata-rata pada pelaksanaan ujian semester genap tahun pembelajaran 2021/2022 masih rendah yaitu 63,94. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus diselesaikan dalam 1 kali pertemuan (2 x 35 menit) Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi diakhir tindakan (Sugiyono, 2009: 45). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah test dan observasi. Metode observasi sangat perlu dilakukan dalam kebanyakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendekati kenyataan terhadap obyek suatu penelitian. Menurut Nasution (2001: 23) dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya. Dengan demikian metode observasi merupakan upaya mengumpulkan data secara nyata, actual dan apa adanya dari sumber informasi tanpa ada upaya memanipulasinya. Sedangkan tes yang digunakan tes tertulis. Kriteria ketuntasan belajar siswa secara perorangan (individual) yang ditetapkan adalah 75 sesuai dengan kriteria minimal (KKM) mata pelajaran PPKn yang ditetapkan dengan berpedoman pada standar penilaian Depdiknas (2007). Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan telah dicapai apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

PEMBAHASAN

Siklus I

1. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=76)
1.	Aisha Sabrina Kausary	P	19	95	Tuntas
2.	Andika At Tamimi Nawawi	L	13	65	Tidak Tuntas
3.	Aulia Ikhsani	P	16	80	Tuntas
4.	Baiq Siti Azizah Ardianti	P	16	80	Tuntas
5.	Galih Cahya Firdaus	L	16	80	Tuntas
6.	Habil Arkam	L	14	70	Tidak Tuntas
7.	Isa Fadhel	L	16	80	Tuntas

8.	Klaudia Banjar Sari	P	14	70	Tidak Tuntas
9.	M. Rifziyan Nawalli Irsyad	L	16	80	Tuntas
10.	Muhammad Bagas Pratama	L	16	80	Tuntas
11.	Namira Jasmine	P	17	85	Tuntas
12.	Nur Aida Rahmatin	P	20	100	Tuntas
13.	Qotrunnada Asfiah	P	19	95	Tuntas
14.	Reva Dwi Amanda Putri	P	18	90	Tuntas
15.	Vicky Pramana	L	16	80	Tuntas
	Nilai Rata-rata			82,00	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			12	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			80,00 %	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 80 % dengan nilai rata-rata 82,00. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak			Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3			
Pertama	3,33	3,00	3,33	9,66	3,22	Cukup Aktif
Kedua	3,33	3,25	3,67	10,25	3,42	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 3,22 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,42 kategori cukup aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

3. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 80 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

Siklus 2

1. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4: Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM =76)
1.	Aisha Sabrina Kausary	P	19	95	Tuntas
2.	Andika At Tamimi Nawawi	L	14	70	Tidak Tuntas
3.	Aulia Ikhsani	P	17	85	Tuntas
4.	Baiq Siti Azizah Ardianti	P	17	85	Tuntas
5.	Galih Cahya Firdaus	L	17	85	Tuntas
6.	Habil Arkam	L	16	80	Tidak
7.	Isa Fadhel	L	17	85	Tuntas
8.	Klaudia Banjar Sari	P	15	75	Tidak Tuntas
9.	M. Rifziyan Nawalli Irsyad	L	18	90	Tuntas
10.	Muhammad Bagas Pratama	L	17	85	Tuntas
11.	Namira Jasmine	P	17	85	Tuntas
12.	Nur Aida Rahmatin	P	20	100	Tuntas
13.	Qotrunnada Asfiah	P	19	95	Tuntas
14.	Reva Dwi Amanda Putri	P	19	95	Tuntas
15.	Vicky Pramana	L	18	90	Tuntas
	Nilai Rata-rata			86.67	
	Jumlah Siswa yang tuntas			13	

	Persentase Ketuntasan Klasikal			86,67 %	
--	--------------------------------	--	--	---------	--

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai prosentase ketuntasan klasikal sebesar 86,67 %. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian dari segi hasil belajar siswa sudah tercapai, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IX B.

2. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak			Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3			
Pertama	3,67	4,00	4,00	11,67	3,89	Aktif
Kedua	4,67	4,13	4,33	13,13	4,38	Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 3,89 dengan kategori aktif dan pertemuan 2 adalah 4,38 kategori aktif. Dengan demikian indikator keberhasilan kinerja untuk aktivitas siswa tercapai

3. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil pertemuan 1 kategori aktif dan pertemuan 2 dengan kategori aktif. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal

sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IX-B dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model kooperatif *tipe talking stick* di SMP Negeri 1 Selong Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, ditinjau dari aktifitas siswa saat pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata rata aktifitas siswa sebesar 3,32 dengan kategori kategori **cukup aktif** dan aktivitas siswa pada siklus II jika dirata ratakan aktifitas ssiswa pada pertemuan 1 dan 2 adalah sebesar 4,14 kategori **aktif**.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini

Tabel 4.5 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	65
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata	82,00
4	Jumlah siswa yang tuntas	12 orang
5	Jumlah siswa yang ikut tes	15 orang
6	Persentase yang tuntas	80,00 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	86,67
4	Jumlah siswa yang tuntas	13 orang
5	Jumlah siswa yang ikut tes	15 orang
6	Persentase yang tuntas	86,67 %

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi bentuk dan kedaulatan negara sesuai UUD Negara RI Tahun 1945 sesuai dengan makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.5 dan 4.6.diatas, maka dapat dilihat terjadinya perubahan hasil belajar peserta didik antara siklus pertama dengan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran untuk siklus kedua. Pada tahap siklus pertama rata rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 82.00 dan memiliki tafsiran kenaikan rata-rata yang cukup signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai pada pra siklus, sementara pada siklus kedua rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 86,67.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di akhir siklus kedua yaitu melalui pemberian test tertulis dan diperoleh ketuntasan hasil belajar yang melebihi 85 % maka dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja telah tercapai dan hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn siswa Kelas IX B di SMP Negeri 1 Selong. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IXB di SMP Negeri 1 Selong Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Anita Lie. 2008. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di. Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Arwildayanto, & Sukung Arifin Sumar, Warni Tuna. 2018. "Analisis Kebijakan Pendidikan".

- Bandung: CV Cendekia Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. “Belajar Dan Pembelajaran”. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahyuni, Eni, Fariyatul & Istikomah. 2016. “Psikologi Belajar & Mengajar”. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. 2019. “Ilmu Pendidikan (Konsep, Terori, dan Aplikasinya)”. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Herman Wijaya, & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS. Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i3.7>
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mudjiono, D & Omea Hamalik. 2009. “Proses Belajar Mengajar”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manurung, H. (2020). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN KELAS VII-2 SMP NEGERI 3 KOTA TEBING TINGGI. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, EF. 2016. Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Sidoarjo: CV Nizamial Learning Center (NLC).
- Rahayu, AS. 2019. “Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewargaegaraan” Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Undang-Undang No 22 Th 2016 tentang Standar Proses
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 thun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional
- Yusuf, Munir. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Wijaya, H. (2021). Herman Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASRA, DAN PENDIDIKAN*, 6(1), 51–59.